

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia perindustrian sekarang menciptakan persaingan global yang semakin ketat. Untuk itu diperlukan tingkat kemampuan yang tinggi agar dapat bertahan serta tetap eksis dalam pasar. Pengetahuan dan teknologi adalah dua factor mutlak dalam menghasilkan *output* produk yang sesuai dengan standardan berpotensi pasar tinggi. Salah satu industri yang berkembang di Indonesia saat ini adalah industri rokok. Dari 250 juta penduduk Indonesia, 15 % penduduknya mengkonsumsi rokok. Dengan pasar yang begitu besar maka industri ini sangat mungkin untuk terus berkembang. Di Indonesia sendiri ada beberapa perusahaan besar yang bergerak di bidang ini. Dan Persaingan antar perusahaan merupakan suatu kondisi yang umum terjadi hampir disemua bidang usaha baik jasa maupun industri.

Disamping itu permintaan yang kadang sangat tidak menentu yang menyebabkan persaingan diantara manufaktur semakin ketat. Oleh karena itu sistem pengolahan atau manajemen suku cadang memegang peranan yang sangat penting dimana pembuatan produk sangat tergantung pada ketersediaan suku cadang (*Spare Part*). Persediaan suku cadang yang terlalu sedikit justru dapat menimbulkan masalah yang berpotensi kepada pemutusan pemesanan suku cadang ke *supplier*. Sebaliknya persediaan suku cadang yang berlebihan justru akan menimbulkan biaya atau *cost* bagi perusahaan itu sendiri dimana hal ini tentunya sangat mengganggu kondisi keuangan atau *cash flow* dari perusahaan.

Perusahaan harus berupaya merancang suatu sistem dan model persediaan yang bertujuan untuk meminimalkan biaya total melalui penentuan apa, berapa, dan kapan pesanan atas persediaan dilakukan secara optimal (*optimal order poin*). Sesuai dengan namanya *economic order quantity*, metode *economic order quantity* (EOQ) juga di harapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan efisiensi atas biaya-biaya yang terkait persediaan barang mulai dari pemesanan, pengiriman

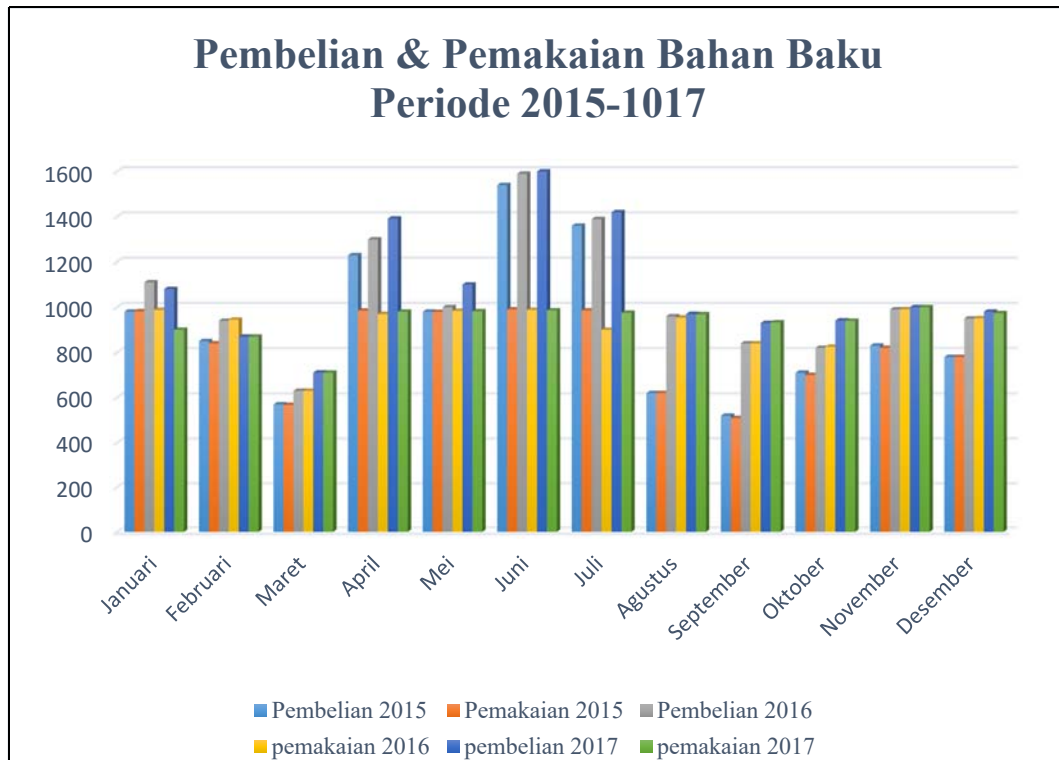
ke gudang, penyimpanan, pemeliharaan, sampai barang siap untuk di jual. Menurut Ohno (1988) menyatakan bahwa pemborosan atas persediaan dapat di kategorikan dalam tujuh kategori, yaitu:

1. *Over production*
2. Waktu tunggu yang berlebihan
3. Pemborosan dalam transportasi
4. Pemborosan dalam pemrosesan
5. Persediaan yang tidak perlu
6. Gerakan yang tidak perlu
7. Memproduksi barang rusak/cacat (*defect*)

Menejemen pesediaan juga mempengaruhi *cashflow* perusahaan pada periode waktu tertentu. Pemesanan barang yang tidak di perkirakan sebelumnya atau dilakukan secara mendadak dalam jumlah yang besar dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Selain biaya pembelian, biaya pemesanan darurat atau biaya pengiriman cepat diperkirakan akan menambah nilai persediaan tersebut, terutama jika pembelian di lakukan secara tunai. Karena itu menejemen persedian juga dapat mempengaruhi rasio likuiditas perusahaan.

PT X adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *sigarete kretek mesin* (SKM). Perusahaan ini memproduksi rokok dengan menggunakan mesin-mesin yang sangat canggih, mesin-mesin canggih ini membutuhkan perawatan dan *spare part* yang khusus namun kebutuhan akan *spare part* mesin yang di gunakan sangat perlu diperhatikan karena persediaan *spare part* mesin ini sangatlah mahal, jika pembelian atau order *spare part* telalu banyak atau telalu sedikit akan berakibat pada proses produksi dan *cost* perusahaan yang membengkak, maka dari itu fokus penelitian ini di lakukan pada pembelian persediaan *spare part* yang di butuhkan oleh mesin produksi.

Berikut data pembelian dan pemakaian bahan baku pada tahun 2015-2017 yang tersaji dalam grafik batang, sebagai berikut:



Gambar 1.1: data pembelian dan pemakaian bahan baku pada tahun 2015-2017

Sumber: data perusahaan

Dari data di atas terlihat Pembelian lebih tinggi dari pada pemakaian, dengan data di atas dan penelitian langsung serta metode yang digunakan di perusahaan menunjukkan adanya jarak, perusahaan yang menggunakan metode *konvensional* tidak menghasilkan perhitungan terhadap persediaan bahan baku yang efisien dalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum menerapkan *Reorder poin* dan *Safety Stock*, oleh karena itu metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat menjadi solusi dalam perhitungan persediaan bahan baku untuk menentukan efisiensi dan optimal persediaan di dalam gudang dan tidak terjadi penumpukan barang.

Dari penjelasan di atas, tugas akhir yang saya ambil berjudul “PERENCANAAN ORDER SUKU CADANG PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY DI PT X” di tulis untuk dapat mengetahui efektifitas dan efisiensi yang dapat di lakukan di PT X terkait biaya-biaya atas manajemen persediaan dan dampaknya pada rasio keuangan perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

- a. Adanya tingkat efisiensi jumlah pembelian persediaan bahan baku yang optimal di PT X?
- b. adanya penumpukan bahan baku yang ada didalam gudang untuk mengukur efisiensi didalam gudang persediaan bila perusahaan menerapkan metode EOQ dalam menejemen persediaan?
- c. Adanya perbandingan total biaya persediaan bahan baku menggunakan metode konvensional kebijakan perusahaan dengan metode EOQ?

1.3 Perumusan Masalah

Beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perusahaan meningkatkan efisiensi jumlah pembelian persediaan bahan baku yang optimal di PT X?
- b. Bagaimana dampak penumpukan bahan baku yang ada didalam gudang untuk mengukur efisiensi didalam gudang persediaan bila perusahaan menerapkan metode EOQ dalam menejemen persediaan?
- c. Bagaimana hasil perbandingan total biaya persediaan bahan baku menggunakan metode konvensional kebijakan perusahaan dengan metode EOQ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagai mana perusahaan melakuka tingkat efisiensi jumlah pembelian persediaan bahan baku yang optimal di PT X

- b. Mengetahui dampak penumpukan bahan baku yang ada didalam gudang untuk mengukur efisiensi didalam gudang persediaan bila perusahaan menerapkan metode EOQ dalam manajemen persediaan
- c. Mengetahui perbandingan total biaya persediaan bahan baku menggunakan metode konvensional kebijakan perusahaan dengan metode EOQ.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka di harapkan akan bermanfaat bagi:

1.5.1 Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademis dalam menambah dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan tentang Implementasi metode EOQ terhadap manajemen persediaan perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan dan referensi dasar dalam melakukan penelitian berikutnya dan juga memberikan sumbangan pengetahuan mengenai Implementasi EOQ

1.5.2 Praktisi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pemikiran yang berguna bagi para akuntan biaya dalam Implementasi metode EOQ sebagai upaya meningkatkan efisien dan efektivitas biaya yang di keluarkan dalam memaksimalkan manajemen persediaan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang uraian secara singkat landasan konsep tentang teori-teori yang dipergunakan sebagai landasan untuk pemecahan masalah, seperti definisi dan peranan kualitas, fungsi dan tujuan kualitas, bentuk dan jenis persediaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan aplikasi metode EOQ.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai kerangka dalam pemecahan suatu masalah serta menjelaskan secara garis besar bagaimana langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang diinginkan oleh penulis dalam memecahkan masalah tersebut.

BAB IV PENGUMPULAN, PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

Bab ini menjelaskan tentang data yang telah dikumpulkan yang kemudian diolah sesuai dengan prosedur penelitian yang dijelaskan dalam metodologi penelitian, menjelaskan tentang hasil pengolahan data yang kemudian dianalisa dan diinterpretasi untuk memudahkan dalam pengambilan keputusannya

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran atas tindak lanjut dari hasil penelitian serta kemungkinan hal-hal yang perlu dikembangkan dalam penelitian selanjutnya